

## Pengaruh Perawatan Kulit Wajah Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta

Saidah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

E-mail: [saidahbarayis11@gmail.com](mailto:saidahbarayis11@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1782>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 13 July 2025

Revised: 19 July 2025

Accepted: 25 July 2025

#### Kata Kunci:

Perawatan Kulit Wajah, Kepercayaan Diri, Remaja Putri, Sekolah Menengah Kejuruan.

#### Keywords:

Facial Skincare, Self-Confidence, Female Teenagers, Vocational High School.

### ABSTRACT

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada diri sendiri, baik dalam tingkah laku, perasaan, maupun spiritual, yang muncul dari hati nurani. Kepercayaan diri membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai kemampuannya agar hidup terasa lebih bermakna. Salah satu hal yang bisa menunjang kepercayaan diri, terutama bagi remaja putri, adalah penampilan fisik. Dalam hal ini, perawatan kulit wajah menjadi salah satu faktor penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perawatan kulit wajah terhadap kepercayaan diri siswi kelas 11 jurusan Tata Kecantikan di SMKN 27 Jakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 59 siswi. Kuesioner berisi 18 pertanyaan tentang perawatan kulit wajah dan 30 pertanyaan tentang kepercayaan diri. Dari hasil analisis data dengan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t juga menunjukkan nilai thitung (6.627) lebih besar dari ttabel (2.002), yang berarti hipotesis diterima, atau dengan kata lain, perawatan kulit wajah memang berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

*Self-confidence means believing in yourself how you act, feel, and think. It comes from within and helps you do things based on your own abilities, making life feel more meaningful. For teenage girls, looking good physically can help boost their self-confidence. One way to do that is by taking care of their facial skin. This study looked at how much facial skincare affects the self confidence of 11th-grade girls in the Beauty Department at SMKN 27 Jakarta. The researchers used a questionnaire to collect data from 59 students. There were 18 questions about facial skincare and 30 questions about self-confidence. After analyzing the data using a simple statistical test (called linear regression), the results showed a significance value of 0.011, which is less than 0.05. This means the result is important and not just a coincidence. Another test (t-test) showed that the calculated value (6.627) was higher than the required value (2.002). So, the conclusion is that facial skincare really does have a positive effect on self-confidence.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Saidah, et al (2025). Pengaruh Perawatan Kulit Wajah Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1782>

### PENDAHULUAN

Bentuk penampilan wajah sangat diperhatikan oleh remaja. Mereka merasa bahwa wajah yang terawat dan menarik bisa membuat penampilan menjadi lebih baik (Thoyibah, 2022). Salah satu hal yang berkaitan dengan penampilan adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sikap keyakinan berasal dari dalam diri seseorang yang memunculkan reaksi bahwa bisa melakukan sendiri. Orang yang percaya diri akan tetap yakin pada kemampuannya meskipun mendapat penolakan atau tidak mendapat dukungan sosial (Wati et al., 2019). Dengan kepercayaan diri, siswa akan lebih berani berbicara di depan

umum dan percaya pada kemampuan diri mereka sendiri (Nursaptini et al., 2020). Bentuk percaya diri dibutuhkan oleh seseorang terutama dalam proses pembelajaran dan bersosialisasi. Tanpa kepercayaan hal itu, seseorang akan merasa ragu dengan kemampuannya dan tidak yakin dengan penampilannya. Bahkan, bisa jadi mereka kesulitan untuk bersosialisasi. Karena itu, banyak orang berusaha memperbaiki penampilan wajah mereka, salah satunya melalui perawatan wajah (Ratnasari, 2012). Wajah memang dianggap bagian tubuh yang paling penting yang perlu diperhatikan bertujuan menunjukkan percaya diri di hadapan orang banyak (Pebrianto et al., 2020).

Remaja biasanya banyak menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga wajah mereka sering terkena sinar matahari, debu, dan polusi. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan hormon, yang bisa menyebabkan munculnya jerawat, kulit berminyak, kering, atau kusam (Diananda, 2018). Karena sering beraktivitas bersama teman, penampilan fisik jadi semakin diperhatikan (Laowe, 2019). Di zaman sekarang, perawatan wajah sudah menjadi kebutuhan utama. Banyak remaja putri menggunakan produk skincare agar wajah terlihat lebih bersih dan cantik. Mereka juga rutin pergi ke klinik kecantikan atau membeli produk skincare agar wajah tidak berjerawat, tidak berkomedo, dan tidak ada flek hitam yang bisa membuat mereka tidak percaya diri (Rohmatun, 2017). Hal ini juga terjadi pada siswi jurusan tata kecantikan di SMKN 27 Jakarta. Di sekolah ini, siswa belajar tentang dasar-dasar perawatan kulit. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswi kelas 11 jurusan tata kecantikan, ditemukan bahwa 100% dari mereka memiliki masalah kulit seperti jerawat, komedo, kulit berminyak, dan kusam. Semuanya melakukan perawatan wajah secara mandiri, tetapi hanya 28,6% melakukan perawatan di salon kecantikan. Artinya, perawatan wajah sudah menjadi bagian dari rutinitas mereka karena adanya masalah kulit wajah.

Masalah kulit wajah bisa muncul karena banyak faktor seperti keturunan, penyakit tertentu, atau faktor lingkungan (Nur Maida et al., 2023). Namun, tidak semua siswi memiliki kepercayaan diri yang tinggi meskipun mereka sudah tahu cara merawat wajah. Jika perawatan yang dilakukan tidak tepat, justru bisa memperparah kondisi kulit dan berpengaruh pada kepercayaan diri. Sebenarnya, kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh penampilan. Banyak faktor lain yang juga berpengaruh. Menurut Widjaja (2016), Bentuk kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu internal, seperti seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Kedua, eksternal, seperti keluarga, teman, pendidikan, dan pekerjaan. Penelitian sebelumnya oleh Hermansyah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan skincare pada mahasiswa bisa meningkatkan kepercayaan diri. Skincare dipakai karena kesadaran diri, pengaruh media sosial (seperti YouTube, Instagram, Facebook, TV, Twitter), teman, dan promosi dari distributor skincare.

Produk skincare ini bisa memberi hasil positif seperti wajah yang cerah dan bersih, namun juga bisa menyebabkan efek samping seperti jerawat, iritasi, dan kemerahan. Penelitian lain oleh Siti Mayanfauni (2020) menunjukkan bahwa laki-laki juga melakukan perawatan wajah, biasanya karena ingin menutupi rasa tidak percaya diri, alasan pekerjaan, dan pengaruh iklan. Sementara itu, menurut penelitian Umi Lailatul (2024), siswa dengan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang baik cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa dengan nilai rendah biasanya kurang percaya diri dan takut mencoba hal baru. Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada orang dewasa atau masyarakat umum. Masih jarang yang membahas secara khusus tentang pengaruh perawatan wajah terhadap kepercayaan diri pada siswi SMK. Penelitian ini bertujuan mengetahui perawatan wajah, seperti penggunaan skincare atau facial, bisa memengaruhi kepercayaan diri siswi SMK kecantikan. Penelitian ini juga ingin melihat sejauh mana perawatan wajah bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri siswi. Hasilnya diharapkan bisa memberikan masukan dan saran yang berguna bagi remaja putri untuk lebih peduli pada diri sendiri dan menerima diri apa adanya. Maka peneliti menemumkan rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh antara perawatan kecantikan wajah dengan kepercayaan diri remaja putri?

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perawatan kecantikan wajah terhadap kepercayaan diri siswi kelas XI jurusan Tata Kecantikan di SMKN 27 Jakarta. Lokasi penelitian ditetapkan di SMKN 27 Jakarta yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo No. 1, Ps. Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2024 hingga Juni 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan

cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan hasil dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2019:15). Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dan alat utama dalam pengumpulan datanya adalah kuesioner. Kuesioner dibagikan secara daring menggunakan Google Form.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI jurusan Tata Kecantikan di SMKN 27 Jakarta. Populasi merupakan sekumpulan individu yang menjadi sasaran dalam penelitian (Sugiyono, 2019:126). Sampel menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error sebesar 5% atau 0,05. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat digeneralisasikan. Rumus pengambilan sampel Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 E : Margin of Error

Perhitungan Jumlah Sampel :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{69}{1+69(0,05)^2}$$

$$n = \frac{69}{1+69(0,0025)}$$

$$n = \frac{69}{1+0,17}$$

$$n = \frac{69}{1,17}$$

$$n = 58,97$$

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting bagi peneliti dalam memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2019:224), data bisa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui Google Form.

Menurut Sugiyono (2018:267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung > rtabel pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrumen dianggap valid dan jika r hitung < rtabel maka instrument dianggap tidak valid.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum n)^2}(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor setiap butir item

$\sum Y$  = jumlah skor setiap butir item

$\sum XY$  = jumlah total dari perkalian skor subjek dengan skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

Menurut Gunawan (2018 : 101) dalam menentukan item yang digunakan valid atau tidak ada dua cara, yaitu :

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka item dinyatakan valid, sebaiknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka item yang digunakan dinyatakan tidak valid.

2. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item yang digunakan dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item yang digunakan tidak valid.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian responden terdapat karakteristik responden yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, usia dan jenis kulit. Gambaran subjek berdasarkan usia pada penelitian ini terdiri dari umur 16 - 19 tahun.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase
16 Tahun	2	3%
17 Tahun	47	80%
18 Tahun	8	14%
19 Tahun	2	3%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian terdiri dari 2 orang (3%) berusia 16 tahun, dan 47 orang (80%) berusia 17 tahun, sedangkan responden yang berusia 18 tahun berjumlah 8 orang dan 2 orang untuk responden yang berusia 19 tahun dari total 59 responden yang mengisi kuisioner sehingga artinya karakteristik responden berdasarkan usia yang memiliki jumlah tertinggi adalah orang yang berusia 17 tahun sebanyak 47 orang dengan persentase 80%.

Gambaran subjek berdasarkan jenis kulit pada penelitian kali ini terdiri dari jenis kulit normal, kombinasi, kering, sensitif, dan berminyak. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kulit

Jenis Kulit	Jumlah	Persentase
Normal	18	31%
Kombinasi	15	25%
Kering	4	7%
Sensitif	4	7%
Berminyak	18	31%

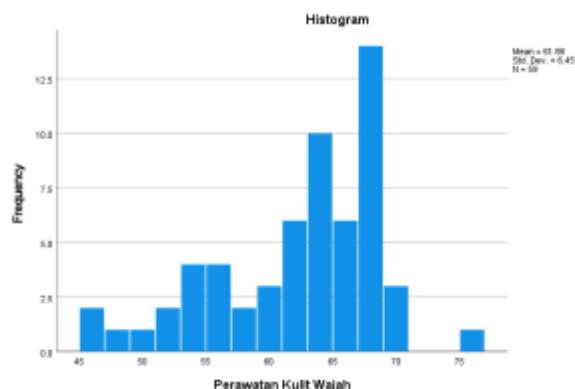
Berdasarkan tabel di atas membahas tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kulit normal sebanyak 18 orang dengan persentase 31%. Sedangkan, responden dengan jenis kulit kombinasi berjumlah 15 orang dengan persentase 25%, dan responden dengan jenis kulit kering berjumlah 4 orang dengan persentase 7%. Selain itu, terdapat beberapa responden dengan jenis kulit sensitif berjumlah 4 orang dengan persentase 7%. Adapun responden dengan jenis kulit berminyak dengan jumlah 18 orang dan persentase sebesar 31%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kulit normal dan berminyak memiliki jumlah tertinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 31%.

Variabel Perawatan Kulit Wajah (X) memiliki 18 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang telah diisi oleh 59 responden. Perawatan Kulit Wajah (X) memiliki 5 indikator yaitu pembersihan, penyegaran, pengurutan, pengelupasan, dan masker. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dapat diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut

**Tabel 3.** Analisis Statistik Deskriptif Perawatan Kulit Wajah

Data Statistik	Hasil Data
Mean	61.86
Median	63.00
Modus	67
Std. Deviation	6.450
Variance	41.602
Range	29
Minimum	46
Maximum	75
Sum	3650

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai adalah 61,86, median 63, dan modus 67. Nilai tertinggi 75 dan terendah 46, dengan selisih (range) 29. Standar deviasi 6,450 dan varian 41,602. Total seluruh nilai adalah 3.650.



**Gambar 1.** Grafik Histogram Variabel Perawatan Kulit Wajah

Dari 19 pernyataan variabel Perawatan Kulit Wajah (X) memiliki lima indikator yaitu pembersihan, penyegaran, pengurutan, pengelupasan, dan masker. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan pada Microsoft Excel maka diperoleh data sebagai berikut.

Menurut (Azwar, 2012 : 154) cara ini bertujuan untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang Rendah, Sedang dan Tinggi, berikut merupakan mengkategorikan hasil pengukuran menjadi 3 kategori, pedoman yang bisa digunakan yaitu kategori rendah jika  $X < M - 1SD$ , kategori sedang jika  $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$ , dan kategori tinggi jika  $X > M + 1SD$ , dengan diperoleh nilai sebagai berikut:

- Xmin : 46
- Xmax : 75
- Range :  $X_{max} - X_{min}$   
:  $75 - 46$   
: 29
- Mean :  $(X_{max} + X_{min})/2$   
:  $(75 + 46) / 2$   
:  $121 / 2$   
: 60,5
- Std Deviasi :  $Range / 6$   
:  $29 / 6$   
: 4,8

**Tabel 4.** Kategorisasi Variabel Perawatan Kulit Wajah (X)

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase (%)
Tinggi	$X > 65,3$	43	72,9%
Sedang	$(55,7) \leq X \leq (65,3)$	14	23,7%
Rendah	$X < 55,7$	2	3,4%
Total		59	100%

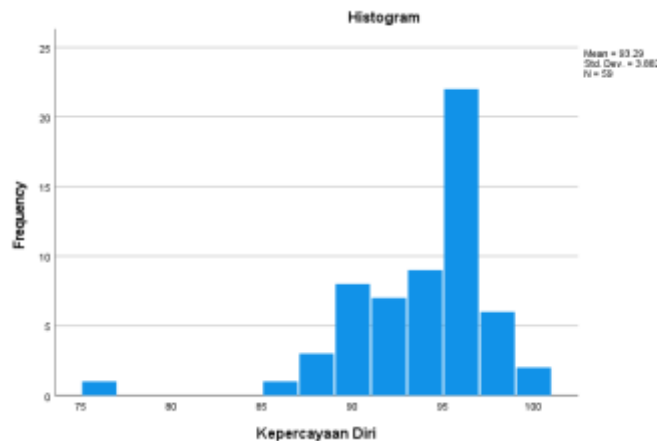
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kategorisasi variabel konten memiliki tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil pada kategorisasi menunjukkan kategorisasi rendah berjumlah 2 orang (3,4%), kategorisasi sedang 14 orang (23,7%), dan kategorisasi tinggi 43 orang (72,9%), maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi variabel perawatan kulit wajah termasuk dalam kategori tinggi sebesar 72,9%.

Variabel Kepercayaan Diri (Y) memiliki 30 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang telah diisi oleh 59 responden. kepercayaan diri (Y) memiliki lima indikator yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dapat diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 5.** Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Data Statistik	Hasil Data
Mean	93.29
Median	95.00
Modus	95
Std. Deviation	3.882
Variance	15.071
Range	23
Minimum	76
Maximum	99
Sum	5504

Nilai rata-rata adalah 93,29, median dan modus sama-sama 95. Nilai tertinggi 99, terendah 76, dengan range 23. Standar deviasi 3,882, varian 15,071, dan total nilai 5.504.



**Gambar 1.** Grafik Histogram Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Dari 30 pernyataan variabel Kepercayaan Diri (y) memiliki lima indikator yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan pada Microsoft Excel maka diperoleh data sebagai berikut

Menurut (Azwar, 2012 : 154) cara ini bertujuan untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang Rendah, Sedang dan Tinggi, berikut merupakan mengkategorikan hasil pengukuran menjadi 3 kategori, pedoman yang bisa digunakan yaitu kategori rendah jika  $X < M - 1SD$ , kategori sedang jika  $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$ , dan kategori tinggi jika  $X > M + 1SD$ , dengan diperoleh nilai sebagai berikut

Xmin	: 76
Xmax	: 99
Range	: Xmax - Xmin
	: 99 – 76
	: 23
Mean	: $(Xmax + Xmin) / 2$
	: $(99 + 76) / 2$
	: $175 / 2$
	: 87,5
Std. Deviasi	: Range / 6
	: $23 / 6$
	: 3,8

**Tabel 6.** Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase (%)
Tinggi	$X > 91,3$	23	39%
Sedang	$(83.7) \leq X \leq (91,3)$	25	42%
Rendah	$X < 83,7$	11	19%
Total		59	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategorisasi pada variabel kepercayaan diri memiliki tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil pada kategorisasi menunjukkan bahwa kategorisasi rendah berjumlah 11 orang (19%), kategorisasi sedang 25 orang (42%), dan kategorisasi tinggi 23 orang (39%), maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi variabel kepercayaan diri termasuk dalam kategori sedang sebesar 42 %.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

<b>Hasil Uji Normalitas</b>		
N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
59	0.152	Normal

Berdasarkan Tabel diatas uji normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,152. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perawatan kulit wajah (X) terhadap kepercayaan diri (Y) berdistribusi normal

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas**

<b>Hasil Uji Linearitas</b>			
Deviation from Linearity	F	Sig	Keterangan
	0,833	0.662	Linear

Berdasarkan tabel diatas membuktikan nilai sebesar 0,662, yaitu nilai lebih besar daripada taraf yaitu  $0.662 > 0,05$  maka kedua variabel memiliki hubungan linear. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perawatan kulit wajah terhadap kepercayaan diri remaja. Suatu hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ( $H_o$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

<b>Hasil Uji Regresi Linear Sederhana</b>		
Regression	Nilai Signifikansi	Keterangan
	0.011	$H_o$ ditolak dan $H_a$ Diterima

Berdasarkan hasil tabel diatas adalah sebesar 0.011 terlihat jelas data lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang terjadi adalah perawatan kulit wajah terhadap kepercayaan diri remaja saling berpengaruh.

Nilai constant (a) sebesar 81,051 menyatakan apabila tidak ada Perawatan kulit wajah maka nilai konsisten kepercayaan diri remaja sebesar, 81,051 sedangkan nilai konten b yaitu 0,198 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perawatan kulit wajah maka nilai kepercayaan diri remaja bertambah 0,198 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 81,051 + 0,198X$$

**Tabel 10. Hasil Uji T**

<b>Uji T</b>			
	t	Nilai Signifikansi	Keterangan
Perawatan Kulit Wajah	6.627	0,011	$H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak

Berdasarkan tabel diatas antara variabel perawatan kulit wajah (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) adalah sebesar  $0,011 < 0,05$  dan nilai thitung  $6.627 > 2,002$  sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena hal tersebut berpengaruh terhadap perawatan kulit wajah terhadap kepercayaan diri remaja

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Hasil Uji Koefisiensi Deterimasi (<math>R^2</math>)</b>		
R	R Square	Keterangan
0,529	0,411	

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan nilai sebesar 0,411. Artinya, perawatan kulit wajah berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja putri sebesar 41,1%. Pengaruh ini termasuk dalam kategori pengaruh sedang (moderat). Nilai korelasi (r) sebesar 0,529 membuktikan adanya hubungan yang terjadi dengan perawatan kulit wajah dan kepercayaan diri, meskipun tidak terlalu kuat. Jadi, bisa

disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah memang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja putri, meskipun tidak sepenuhnya menjadi faktor utama

Penelitian ini membahas dua hal, yaitu perawatan kulit wajah dan kepercayaan diri. Perawatan kulit wajah diukur berdasarkan beberapa aspek seperti pembersihan, penyegaran, pengurutan, pengelupasan, dan seberapa sering melakukan perawatan tersebut. Sedangkan kepercayaan diri diukur melalui keyakinan terhadap kemampuan diri, rasa tanggung jawab, dan sikap yang rasional serta realistis. Data diperoleh dari 59 remaja putri melalui kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan tentang perawatan kulit wajah dan 30 pertanyaan tentang kepercayaan diri. Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa nilai rata-rata untuk perawatan kulit wajah adalah sekitar 62 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 46. Sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dalam melakukan perawatan kulit wajah, yaitu sekitar 73% dari total responden. Untuk kepercayaan diri, nilai rata-ratanya sekitar 93, dengan nilai tertinggi 99 dan terendah 76. Namun, kepercayaan diri responden lebih bervariasi, dengan sebagian besar masuk kategori sedang, yaitu sekitar 42%.

Hasil menunjukkan data berdistribusi normal, artinya data tersebut digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan asumsi normal. Selain itu, uji linearitas menunjukkan hubungan antara perawatan kulit wajah dan kepercayaan diri bersifat linear, yang berarti perubahan pada perawatan kulit wajah berkaitan dengan perubahan pada kepercayaan diri. Melalui uji statistik, ditemukan bahwa perawatan kulit wajah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri remaja putri. Hal ini terlihat dari nilai uji  $t$  membuktikan keterikatan kuat terhadap variable tersebut. Persamaan regresi yang didapatkan membuktikan bahwa setiap peningkatan perawatan kulit wajah akan meningkatkan kepercayaan diri, meskipun kenaikannya tidak terlalu besar. Kesimpulannya, perawatan kulit wajah memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri remaja putri, sehingga semakin rajin merawat kulit wajah, maka kepercayaan diri mereka cenderung semakin baik.

### **SIMPULAN**

Perawatan kulit wajah ternyata berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri remaja putri. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut memang nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Ini terlihat dari angka sebesar 0,011, yang lebih kecil dari batas maksimal 0,05. Adapun, nilai perhitungan statistik (thitung) sebesar 6,627 juga jauh lebih tinggi dari nilai yang seharusnya minimal (ttabel) yaitu 2,002. Artinya, hipotesis bahwa perawatan kulit bisa meningkatkan kepercayaan diri terbukti benar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekitar 41,1% perubahan atau variasi dalam tingkat kepercayaan diri remaja putri bisa dijelaskan oleh faktor perawatan kulit wajah. Selain itu, ditemukan juga adanya hal positif antara perawatan kulit dan kepercayaan diri, berarti semakin baik remaja merawat kulit wajahnya, semakin tinggi rasa percaya dirinya.

Temuan tersebut penting karena menunjukkan bahwa penampilan fisik dalam hal ini kesehatan dan perawatan kulit wajah dapat memengaruhi bagaimana seorang remaja memandang dirinya sendiri. Hal ini berpengaruh langsung terhadap rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, temuan ini adalah dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih banyak kejadian lain yang perihal kepercayaan diri remaja. Ada beberapa saran, yaitu untuk generasi depan, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan atau metode yang berbeda supaya hasilnya bisa lebih luas dan bervariasi. Sedangkan bagi para remaja, penting untuk menyadari bahwa meskipun penampilan itu penting, mereka juga perlu mengembangkan diri dalam hal lain, seperti kemampuan belajar dan keterampilan sosial. Dengan begitu, rasa percaya diri mereka bisa tumbuh secara seimbang dan menyeluruh.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena berkat izin dan pertolongan-Nya saya bisa menyelesaikan jurnal yang berjudul "Pengaruh Perawatan Kulit Wajah terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta". Terima kasih saya sampaikan kepada guru pembimbing yang sudah membimbing dan membantu saya selama menulis jurnal ini. Saya juga berterima kasih kepada kepala sekolah SMKN 27 Jakarta yang sudah memberikan izin dan fasilitas untuk penelitian ini. Terima kasih banyak kepada para siswi kelas XI jurusan Tata Kecantikan yang sudah mau menjadi responden dalam penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan

bisa digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu tentang perawatan kulit dan kepercayaan diri remaja putri.

## REFERENSI

- Afifah, N., & Anjar, Y. A. (2023). Kecantikan Sebagai \_Ideal Self\_ Perempuan (Studi Kasus Di Klinik Azqiara, Kecamatan Baiturahman, Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(2).
- Alficandra, Alficandra, et al. *Buku Ajar Psikologi Olahraga*. Edited by Yani, Ahmad, Eureka Media Aksara, 2023.
- Aryani, D. T., & Riyaningrum, W. (2022). Hubungan Acne Vulgaris (Av) Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 434-441.
- Asmiati, E., Atmadani, R. N., Damayanti, F. D., & Setiawan, R. A. (2021). Edukasi Pentingnya Penggunaan Sunscreen pada Kalangan Remaja di SMA Islam Sabilillah Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 189-194.
- Cahyani, A. N. (2023). Dampak Penggunaan Skincare Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Laki-Laki Di Desa Gondangrawe. *Skripsi*, 1-98.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, Vol.1, NO.1 , 116-133.
- Diantary, N. M. Y. A. (2019). Kecantikan Wanita dalam Teks Rukmini Tattwa. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 1(1).
- Dr. A. Nur Maida, S. M. (2023). PERAWATAN WAJAH TEKNOLOGI. Tahta Media Group.
- Edi, S. (2016). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta
- Farida, S. N., Agustina, A., & Mahdi, N. (2022). Formulasi dan Evaluasi Sifat Fisik Sediaan Krim Pelembab Wajah (Moisturizer) dari Ekstrak Etanol Daun Ginseng Jawa (*Talinum paniculatum gaertn*). *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(2), 104-107.
- Ghufron, M. Nur, Risnawati S, Rini. (2017). *Teori-teori Psikologi / M. Nur Ghufron (Cet.2)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Handayani, R., & Qa, N. (2023). Formulasi Sediaan Serum Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah. *Jurnal Farmasetis*, 12(2), 227-236.
- Hermansyah, H., & Nuraini, N. (2024). Makna Penggunaan Skincare Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 203-214.
- Hemi. K. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan (-)*. Jakarta: Kencana..
- Khansa, M., Supiani, T., & Ambarwati, N. S. S. (2019). Jagung sebagai Masker Terhadap Kesehatan Kulit Wajah Kering Secara Alami. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 32-41.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Laowe, C. (2019). Perbedaan Self Confidence Penggunaan Make Up dan Tidak Menggunakan Make Up pada Remaja Puteri. *SKRIPSI* .
- Maida, A. N., Hading , S. A., Burhanuddin, I., & Azzahra , A. A. (2023). PERAWATAN WAJAH TEKNOLOGI. Penerbit Tahta Media
- Marlina, E., Kiromah, N. Z. W., & Rahayu, T. P. (2022). Formulasi Sediaan Antioksidan Facial Wash Ekstrak Metanol Daun Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus Roxb.*) dengan Variasi Sodium Lauril Sulfat sebagai Surfaktan. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), 181-190.
- Muhammad Yudiyanto, S. A. (2024). *PEMBANGUNAN MENTAL PENDIDIK BERBASIS KESADARAN DIRI*. Intake Pustaka Publisher.
- Nadya, B. (2018). *Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Skripsi, 1-94.
- Niã, U., & Rohmatun, R. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Otoritatif Dengan Citra Diri Pada Mahasiswi Yang Melakukan Perawatan Wajah Di Klinik Kecantikan. *Proyeksi*, 12(2), 69-78.

- Novia Susanti, S. a. (2022). BUKU AJAR ANATOMI FISILOGI. ZAHIR PUBLISHING.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 12(1), 40-47.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17(1), 25-32.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Вестник Росздрава (Vol. 4, Issue 1).
- Dr. Sulaeman, S. P. (2024). Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2).
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. eJournal Psikologi, 2014,2(1): 50-64. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Wati, I., & Hartini, S. (2019). Kepercayaan diri ditinjau dari body image pada siswi kelas X SMA. Jurnal Ilmiah Psyche, 13(1), 01-12.
- Widjaja, H. (2016). Berani Tampil Beda dan Percaya Diri. Araska Publisher.
- Windyati, S. Pd. (2019). Perawatan Kecantikan Kulit. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiharsari, J. C. (2019). Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah pada Mahasiswi Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).